



PENGARUH MORDAN KAPUR TOHOR DAN TUNJUNG TERHADAP HASIL MOTIF ECOPRINT MENGGUNAKAN DAUN KENIKIR (*COSMOS CAUDATUS*) PADA BAHAN SATIN BRIDAL

THE INFLUENCE OF TOHOR AND TUNJUNG LIME MORDANS ON THE RESULTS OF ECOPRINT MOTIFS USING KENIKIR (*COSMOS CAUDATUS*) LEAVES ON BRIDAL SATIN MATERIAL

Umaira^{1*}, Adriani²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia
Email: umairamera19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan daun kenikir (*Cosmos caudatus*) dalam pembuatan motif tekstil ramah lingkungan melalui teknik ecoprint dengan metode *hammering*, menggunakan mordan dan *fiksator*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nama-nama warna, kejelasan bentuk motif daun, daya tahan cuci, serta pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung pada hasil ecoprint. Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang menggunakan bahan satin bridal sebagai objek, dengan teknik *hammering* ecoprint pada daun kenikir menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan persentase frekuensi dan dianalisis dengan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.0. Nama warna yang menggunakan mordan kapur tohor menghasilkan warna *warm brown*, dan nama warna tulang daun menghasilkan warna *canary yellow* dan mordan tunjung menghasilkan nama warna *grey* dan nama warna tulang daun menghasilkan warna *olive*, untuk memperoleh nama warna tersebut diuji menggunakan *colorblind assistant*. Penggunaan kedua jenis mordan pada ecoprint daun kenikir menghasilkan motif daun dengan kejelasan yang mencakup detail seperti ujung, tepi, pangkal daun, beserta struktur tulang daun (tulang utama, tulang cabang, dan urat daun) yang tercetak dengan jelas pada bahan satin bridal. Setelah tiga kali pencucian, ketahanan warna hasil ecoprint daun kenikir pada bahan satin bridal dengan menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung menunjukkan sedikit penurunan warna.

KataKunci: *Ecoprint*, Daun Kenikir, Mordan, Satin Bridal

Abstract

The research aims to utilize the leaves of the *Cosmos caudatus* in the manufacture of environmentally friendly textile motifs through ecoprint techniques with *hammering* methods using mordan and fixator. The study aims to describe the names of colors, the clarity of leaf patterns, wash resistance, and the influence of tohor and tohor lime mordans on ecoprint results. This research is an experiment that uses bridal satin material as an object, with the technique of *hammering* ecoprint on the leaves using tohor limestone mordans and tunches. The primary data in this study was collected through questionnaires. Data analysis techniques are performed with percentage frequency and analyzed with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 26.0. The color name that uses the tohor limestone mordan produces a warm brown color, and the color name of the bone leaf produces the color canary yellow, and the mordan tunjunga produces a gray color, and the bone color name produces an olive color. To obtain the name of that color in the test using the colorblind assistand, The use of both types of mordan on the ecoprint leaf produces a leaf motif with clarity that covers details such as ends, edges, and leaf base, as well as the bone structure of the leaf (main neck, branch bones, and leaf veins) that are clearly printed on the bridal satin material. After three washes, the color resistance of the resulting ecocrypt leaves on the satin bridal material using the tohor limestone mordan and the spruce showed a slight decrease in color.

Keywords: *Ecoprint*, Kenikir Leaves, Mordant, Satin Bridal

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang bertujuan untuk meneliti pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung terhadap hasil *ecoprint* menggunakan daun kenikir (*cosmos caudatus*) pada

bahan satin bridal. Proses *ecoprint* melibatkan beberapa tahapan yang masing-masing berpengaruh terhadap hasil akhirnya, di antaranya adalah tahapan pemberian mordan yang sangat penting. Mordan memiliki pengaruh besar terhadap warna yang





dihasilkan saat proses pencelupan. Menurut (Saputri & Novrita, 2021) Warna akan lebih cerah ketika pH lingkungan cenderung basa. Dalam penelitian ini, mordan yang akan diteliti adalah kapur tohor dan tunjung, yang diharapkan dapat mempengaruhi intensitas warna pada hasil *ecoprint*.

Menurut Riam (2021), Kapur tohor (CaO) adalah salah satu zat kimia yang dapat secara praktis, murah, dan aman meningkatkan pH. Selain itu, kapur tohor juga efektif dalam mengurangi kandungan logam berat dalam air asam. Menurut Setya (2020), kapur memiliki tingkat *alkalin* yang tinggi dengan rentang pH antara 11 hingga 12,5. Tunjung, yang merupakan mordan berbentuk kristal hijau kehitaman, memiliki sifat basa dan cenderung menghasilkan warna gelap pada proses *ecoprint*.

Proses langsung mentransfer bentuk dan warna dari daun ke kain disebut *ecoprint*. Menurut (Anugrah & Zulfia, 2023) *ecoprint* merupakan salah satu cara untuk mentransfer warna yang terkandung dalam bahan alami secara langsung ke permukaan kain tanpa menggunakan bahan kimia tambahan. memaparkan konsep *ecoprint*, di mana bahan alami seperti tumbuhan digunakan untuk motif kain, kemudian dijadikan pakaian dan linen rumah tangga (Suci, 2019).

Ecoprint adalah proses di mana pola atau bentuk dari daun dan bunga dipindahkan ke kain yang sebelumnya telah melalui proses mordan. Dalam *ecoprint*, *mordanting* diperlukan untuk meningkatkan daya lekat warna pada kain, sedangkan fiksasi digunakan untuk mengunci warna. Teknik *ecoprint* yang digunakan dalam hal ini adalah teknik *hammering*. Tujuan dari memberikan warna dan motif pada bahan tekstil menggunakan teknik *ecoprint* adalah untuk menampilkan warna dan motif dari bahan alami seperti daun pada permukaan kain melalui proses pengukusan. Hasil dari teknik *ecoprint* adalah kain dengan warna dan motif yang unik. Sebelum melakukan proses *ecoprint*, kain tersebut harus menjalani proses mordan terlebih dahulu. Tujuan dari mordan ini adalah untuk meningkatkan daya ikat zat warna alami pada bahan tekstil.

Perbedaan jenis mordan yang digunakan berdampak terhadap warna dihasilkan. Sejalan dengan hasil penelitian Saputri & Novrita (2021:84), Untuk mendapatkan warna yang berbeda dapat dilakukan dengan mencelupkan serat katun dengan ekstrak kulit alpukat ke mordan tawas, kapur sirih dan tunjung. Ini berarti mordan dapat mempengaruhi warna yang

dihasilkan. Sejalan dengan Revianti & Novrita (2019:404), menyatakan mordan yang digunakan untuk pembangkit dan penguat warna bisa mempengaruhi warna akhir pada proses pewarnaan. Perubahan warna yang terjadi pada kain yang telah di *mordan* terjadi karena adanya reaksi antara zat warna dengan logam Al, Ca, Fe dari bahan mordan. Pandangan (Sartika & Adriani, 2023) Cairan yang digunakan sebagai pengikat warna pada proses *ecoprint* adalah tawas, jeruk nipis, garam dapur, gula kelapa, gula jawa, asam jawa, jeruk nipis, tunjung, air kelapa. Penulis dalam proses *ecoprint* ini menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung karena keduanya mudah ditemukan, mudah diperoleh, dan efektif sebagai mordan bersama dengan pencelupan zat warna alami.

Menurut (Haryanti 2019:37) kapur tohor adalah jenis kapur yang dihasilkan dari pembakaran batu kapur. Secara kimia, kapur tohor dikenal dengan nama kalsium oksida (CaO). selanjutnya menurut (Setya, 2020) tunjung fero sulfat (FeSO₄) atau lebih dikenal dengan tunjung adalah jenis garam yang bersifat higroskopis, warna tunjung cenderung menghasilkan warna yang gelap.

Dengan memanfaatkan bahan alam, termasuk tumbuhan, teknik *ecoprint* memungkinkan untuk menghias permukaan kain. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai zat warna dalam teknik *ecoprint* adalah daun kenikir, yang memiliki nama ilmiah *Cosmos caudatus*. Daun kenikir tanaman yang mudah ditemukan, Menurut (Wulan, 2018) tanaman kenikir daunnya bertangkai panjang daunnya saling berhadapan sehingga berbagai menyirip 2-3 tangkai. Kemudian daun kenikir ini mudah tumbuh liar dan mudah didapatkan. Kemudian menurut (Dwiyanti dkk, 2014) kandungan kimia daun kenikir pada umumnya adalah *polifenol*, tanin, saponin, *terpenoid* dan minyak asri. Keberadaan tanin, saponin, dan flavonoid dalam daun kenikir menunjukkan bahwa daun ini dapat digunakan sebagai bahan *ecoprint*.

Penggunaan warna natural pada *ecoprint* dipengaruhi oleh beberapa jenis bahan tekstil yang dipakai. Penelitian ini, penulis menggunakan bahan satin bridal sebagai media untuk *ecoprint*. Menurut (Ernawati et al., 2008) ain yang terbuat dari poliester memiliki beberapa sifat yang mencakup cepat kering, kekuatan yang baik, dan kemampuan untuk meniru bentuk serat alam. Sifat-sifat lain dari serat poliester termasuk tahan terhadap pencucian dan cenderung tidak mudah kusut setelah dicuci, tahan terhadap asam lemah bahkan pada suhu mendidih, tahan terhadap noda dari





obat kelantang, dan memiliki daya tahan terhadap serangga, ketahanan terhadap paparan sinar matahari, elastisitas, serta dapat disetrika pada suhu tinggi, misalnya hingga 150°C. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan satin bridal. Jenis kain yang cocok untuk *ecoprint*, satin pengantin memiliki elastisitas yang baik dan polyester tahan terhadap asam lemah bahkan pada suhu mendidih..

Satin bridal sangat cocok digunakan untuk teknik *ecoprint* karena memiliki sifat elastis dan poliester yang tahan dengan asam saat pada saat mendidih.

Dari hasil pra eksperimen, terlihat bahwa *ecoprint* menggunakan daun kenikir dengan mordan kapur tohor menghasilkan warna coklat hangat (*warm brown*), sementara dengan mordan tunjung menghasilkan warna abu-abu (*grey*), yang diverifikasi menggunakan *Colorblind Assistant*. Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin meneliti mengenai "pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung terhadap hasil motif *ecoprint* menggunakan daun kenikir (*Cosmos caudatus*) pada bahan satin bridal".

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk memperjelas hubungan sebab-akibat dan menguji pengaruh suatu hal tertentu terhadap hal lain dalam kondisi terkendali (Daemadi 2014:217). Objek penelitian ini adalah bahan satin bridal yang akan diberi motif pada *ecoprint* dengan teknik *hammering* menggunakan daun kenikir, dengan memanfaatkan mordan kapur tohor dan tunjung.. Bahan, alat, teknik *ecoprint*, resep mordan, dan waktu dilakukan dan tindakan sama satu sama lain. Data utama penelitian ini adalah hasil *ecoprint* yang dievaluasi oleh 15 responden menggunakan tes organoleptik melalui kuesioner.

Persentase frekuensi digunakan sebagai teknik analisis data untuk mengetahui kejelasan nama warna, bentuk motif daun dan kecepatan pencucian *ecoprint* daun kenikir bahan satin bridal. Pengaruh hasil kejelasan dari motif daun dan ketahanan cuci yang disebabkan *ecoprint* daun kenikir pada bahan satin bridal yang memanfaatkan mordan kapur tohor dan tunjung, Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 digunakan untuk pengolahan data dengan uji *Friedman K-Related Sample*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Hasil

1) Nama Warna

Warna dari objek penelitian diidentifikasi menggunakan aplikasi *Color blind Assistant*. Nama

warna hasil *ecoprint* dievaluasi berdasarkan dua kriteria warna daun, yang mencakup warna yang terlihat pada permukaan daun, dan arah warna pada pola urat daun, yang mengacu pada warna yang ada pada tulang, struktur, ranting dan urat daun. Keputusan indikator dievaluasi berdasarkan persentase tertinggi panel pertama dan kedua dari tiga warna yang ditampilkan pada masing-masing indikator evaluasi.

Tabel 1. Nama warna hasil *ecoprint* daun kenikir pada bahan satin bridal menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung

Mordan	Hasil <i>ecoprint</i>	Indikator penilaian: Nama warna:
Kapur tohor		Warna daun: Warm brown (6,66% panelis) dan dark brown (13% panelis) Susunan tulang daun: Canary yellow (73,33% panelis) dan muddy water brown (26,66% panelis).
Tunjung		Warna daun: Grey (66,66% panelis) dan brown (20% panelis) Susunan tulang daun Olive (6,66% panelis) dan sulu light green (13,3% panelis)

2) Kejelasan Bentuk Motif Daun

Bentuk motif daun pada hasil *ecoprint* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil kejelasan bentuk motif daun

Mordan	Kategori penilaian	F	F(%)
Kapur tohor	Jelas	11	73,3%
Tunjung	Jelas	9	60,6%

Hasil *ecoprint* menggunakan daun kenikir menunjukkan bahwa motif daun memiliki kejelasan kategori jelas. Mordan kapur tohor mencapai frekuensi 11 (73,3%), sedangkan mordan tunjung mencapai frekuensi 9 (60,6%).



3) Ketahanan Cuci

Hasil penelitian dari satin bridal yang telah di ecoprint menggunakan daun kenikir kemudian dicuci menggunakan sabun lerak sebanyak 3 kali adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil ketahanan cuci

Mordan	Pencucian ke	Skor akhir
Kapur tohor	1x	74
	2x	70
	3x	51
Tunjung	1x	70
	2x	65
	3x	51

4) Pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung terhadap kejelasan bentuk motif daun dan ketahanan Cuci.

Adapun hasil pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung terhadap kejelasan bentuk motif dan pencucian dicatat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji *friedmand K-related sample* kejelasan bentuk motif

Test Statistics ^a	
N	15
Chi-Square	21.179
Df	2
Asymp. Sig.	.007
a. Friedman Test	

Berdasarkan tabel hasil uji *friedman K-related sample* tersebut, didapat nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi atau $0,007 < 0,05$.

Tabel 5. Hasil uji *friedman K-related sample* ketahanan cuci menggunakan mordan kapur tohor.

Test Statistics ^a	
N	15
Chi-Square	25.200
Df	2
Asymp. Sig.	.000
a. Friedman Test	

Berdasarkan tabel hasil uji *friedman*, disimpulkan bahwa nilai signifikan ketahanan cuci menggunakan mordan kapur tohor adalah lebih kecil dari taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$.

Tabel 6. Hasil uji *friedman K-related sample* ketahanan cuci menggunakan mordan tunjung.

Test Statistics ^a	
N	15
Chi-Square	18.571
Df	2
Asymp. Sig.	.000
a. Friedman Test	

Berdasarkan tabel hasil uji *Friedman*, disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk ketahanan cuci menggunakan mordan tunjung adalah lebih rendah dari taraf signifikansi $0,05$ ($p < 0,05$).

2. Pembahasan

1) Nama warna

Nama warna daun hasil *ecoprint* daun kenikir menggunakan mordan kapur tohor pada bahan satin bridal adalah coklat hangat, sedangkan arah warna susunan tulang daunnya adalah coklat berair. Pendapat (Fitri & Adriani, 2022) yang menyatakan bahwa mordan kapur tohor dapat menghasilkan nama warna kecoklatan. Sejalan dengan pendapat Fatihaturahmi & Novrita (2019:241) bahwa hasil pencelupan menggunakan mordan kapur dengan ekstrak daun sawo (manika zapota L) menciptakan warna coklat. Sejalan dengan penelitian Arsa & Adriani (2024:27) warna coklat juga dipengaruhi oleh mordan kapur yang memiliki sifat basa.

Pada hasil nama warna *ecoprint* daun kenikir pada bahan satin bridal menggunakan mordan tunjung menghasilkan nama warna *grey*, serta nama warna susunan tulang daun *olive*. Sesuai pendapat (putri & novrita, 2015) tunjung menghasilkan warna biru pucat hingga gelap, dan berbentuk kristal berwarna dengan rumus molekul $FeSO_4$.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nama warna dalam hasil *ecoprint* dipengaruhi oleh kandungan zat warna pada daun kenikir seperti flavonoid, antosianin, dan tanin, serta dipengaruhi oleh pH (derajat keasaman atau kebasaaan) dari jenis mordan yang digunakan.

2) Kejelasan bentuk motif daun

Berdasarkan respon dari responden dari hasil eksperimen yang telah dilakukan bentuk motif daun dari hasil *ecoprint* bahan satin bridal menggunakan daun kenikir dengan mordan kapur tohor yaitu dengan 73,3% panelis jelas atau bentuk motif daun terlihat berubah atau agak samar. Dan *ecoprint* satin bridal menggunakan daun kenikir mordan tunjung yaitu dengan 60,0% panelis jelas atau bentuk motif daun terlihat berubah atau agak samar. Oleh karena itu hasil *ecoprint* memiliki kejelasan bentuk motif daun yang jelas.

3) Ketahanan cuci

Hasil ketahanan cuci *ecoprint* daun kenikir pada satin bridal dengan menggunakan kapur tohor sebagai mordan menunjukkan skor akhir 74 pada pencucian pertama dan 70 pada pencucian kedua, dengan skor





akhir turun menjadi 51 pada pencucian ketiga. Ini menghasilkan persentase total skor akhir sebesar 65%. Sementara itu, penggunaan mordan tunjung menghasilkan skor akhir 70 pada pencucian pertama dan 65 pada pencucian kedua, dengan skor akhir yang sama, yaitu 51, pada pencucian ketiga. Persentase total skor akhir untuk penggunaan mordan tunjung adalah 62%.

Hasil *ecoprint* dari daun kenikir pada bahan satin bridal menunjukkan bahwa kekuatan pencucian noda kapur tohor tidak mengalami perubahan warna pada pencucian pertama dan kedua, walaupun terjadi sedikit perubahan pada pencucian ketiga, namun itu masih dalam kategori sedikit. Sebaliknya Pada pencucian pertama dan kedua menunjukkan tidak adanya perubahan warna, namun terlihat sedikit perubahan warna pada pencucian ketiga.

4) Pengaruh mordan kapur tohor dan tunjung terhadap kejelasan bentuk motif daun dan ketahanan cuci.

Tabel 4 menjelaskan bahwa uji *Friedman* untuk sampel terkait menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 untuk kejelasan bentuk motif daun hasil *ecoprint* menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung pada satin bridal. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$), menunjukkan bahwa kapur tohor dan tunjung berpengaruh nyata terhadap kejernihan bentuk motif daun hasil *ecoprint* satin bridal.

Pada Tabel 5, ditemukan bahwa uji *Friedman* untuk sampel terkait menunjukkan nilai signifikansi yang sangat kecil ($<0,000$) untuk ketahanan cuci pertama, kedua, dan ketiga dari hasil *ecoprint* menggunakan mordan kapur tohor dan tunjung pada satin bridal. Nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa mordan kapur tohor dan tunjung mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap ketahanan pencucian hasil *ecoprint* daun kenikir pada kain satin bridal.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Adriani & Atmajayanti (2023:234) dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kejelasan bentuk motif daun sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak.. Begitu pula dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka kekuatan warna juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 dalam hal ini juga ditolak. Adriani & Atmajayanti (2023:234) Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap motif daun dan

warna pada *ecoprint* daun iler.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam penelitian, ditemukan bahwa *ecoprint* menggunakan daun kenikir dengan mordan kapur tohor menghasilkan warna coklat hangat (*warm brown*) dan susunan tulang daun berwarna *canary yellow*. Sedangkan penggunaan mordan tunjung menghasilkan warna hijau keabuan atau *grey*, serta susunan tulang daun berwarna *olive*.

Dalam penelitian, ditemukan bahwa penggunaan mordan kapur tohor menghasilkan kejelasan motif daun sebesar 73,3%, dengan mayoritas panelis memilih kategori "jelas". Sementara penggunaan mordan tunjung menghasilkan kejelasan motif daun sebesar 60,0%, juga dengan mayoritas panelis memilih kategori "jelas". Sebagai hasilnya, kedua jenis mordan yang diterapkan pada *ecoprint* daun kenikir pada satin bridal mampu mengekspresikan dengan jelas bentuk ujung, tepi, dan pangkal daun, serta struktur tulang daun seperti tulang utama dan cabangnya. Meskipun demikian, detail pada urat-urat tulang daun terkadang tercetak dengan sedikit kabur atau kurang terlihat secara mendetail.

Kekuatan *ecoprint* Kenikir pada bahan satin bridal dengan mordan kapur tohor menunjukkan tidak ada perubahan warna yang terlihat pada pencucian pertama dan kedua. Namun, pada pencucian ketiga, ada sedikit perubahan terlihat pada warna yang tampak sedikit memudar. Sedangkan ketahanan luntur warna pada *ecoprint* mordan tunjung pada kain satin bridal daun kenikir menunjukkan tidak terlihat adanya perubahan warna setelah pencucian pertama dan kedua. Pada pencucian ketiga, terjadi intensitas warna yang sedikit menurun.

Berdasarkan analisis dan uji *Friedman*, nilai signifikansi sampel ini ditemukan sebesar 0,007, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Membuktikan bahwa penggunaan mordan kapur tohor dan tunjung secara signifikan mempengaruhi kejelasan motif bentuk daun dalam hasil *ecoprint* daun kenikir pada satin bridal.

Berdasarkan hasil uji *Friedman* untuk sampel terkait, ditemukan bahwa kedua mordan, baik kapur tohor maupun tunjung, memperoleh nilai signifikansi yang sangat rendah yaitu di bawah 0,000, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)



diterima. Dengan demikian penggunaan mordan tohor dan tunjung menyebabkan adanya perbedaan kekuatan warna yang signifikan pada hasil pencucian *ecoprint* daun kenikir berbahan satin bridal.

2. Saran

Penelitian ini memiliki nilai penting bagi mahasiswa dalam memperluas pemahaman tentang pengaruh mordan terhadap hasil cetakan ekologi menggunakan daun kenikir pada kain satin bridal. Penelitian ini mempunyai dasar yang kuat untuk penelitian dimasa yang akan datang. Bagi masyarakat umum dan profesional di bidang ekologi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau inspirasi bagi pengembangan karya kreatif dengan teknik pencetakan ekologi yang mendukung prinsip berkelanjutan di industri *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, & Atmajayanti, C (2023) Pengaruh Mordan Tunjung Dan Kapur Sirih Terhadap Hasil Ecoprint Daun Iler (*Coleus Scutellarioides* Linn Benth). *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 12(01), 231–236.
- Anugrah, H., & novrita, S. Z. (2023). Penerapan Eco Print Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Bahan Katun Menggunakan Mordan Tawas. 7, 1–8.
- Arsa, F., & Adriani. (2024) Pengaruh Mordan Terhadap Hasil Ecoprint Daun Pepaya Jepang (*Cnidioscolus Aconitifolius*) Pada Bahan Katun. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.52845>
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiyanti, W., Ibrahim, M., & Trimulyono, G. (2014). Pengaruh ekstrak daun kenikir (*cosmos caudatus*) terhadap pertumbuhan bakteri *Bacillus cereus* secara In Vitro. *Lentera Bio*, 3(1), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/lenterabi/article/view/7082>
- Ernawati dan Nelmira, Weni. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Fitri, E. R., & Adriani, A. 2023. Pembuatan Ekstrak Pewarna Alam Kayu Mahoni untuk Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam. *Relief: Journal of Craft*, 2(1), 33-37. <http://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/view/327>
- Fatihaturahmi, & Novrita, S. Z. (2019). Pengaruh Perbedaan Mordan Tawas dan Kapur Sirih Terhadap Hasil Pencelupan Ekstrak Daun Sawo Menggunakan Bahan Sutera. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(01), 237–242
- Haryanti, N. H., & Wardhana, H. (2019). Pengaruh komposisi campuran pasir silika dan kapur tohor pada bata ringan berbahan limbah abu terbang batubara. *Jurnal Fisika Indonesia*, 21(3), 11-15.
- Revianti, M. M., & Novrita, S. Z. (2019). Pengaruh Mordan Terhadap Pencelupan ekstrak Daun Puring (*Codiaeum Variegatum*) pada Bahan Katun. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 403-408. https://scholar.google.com/scholar?cites=7390780869448167194&as_sdt=2005&scioldt=05&hl=id
- Saputri, A., & Novrita, S. Z. (2021). Perbedaan Berat Mordan Tunjung, Tawas dan Kapur Sirih terhadap Hasil Pencelupan Kulit Buah Alpukat Pada Bahan Katun. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 3(2), 80-90.
- Setya, W. P. & Novrita, S. Z. (2020). Pengaruh Mordan Kapur Sirih Dan Tunjung Terhadap Hasil Pencelupan Ekstrak Batang Pisang Ambon Pada Bahankatun. *Jurnal Kapita Selektia Geografi*, 3(2), 47-59. <https://ksgeo.ppi.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/download/400/247>
- Suci, P. H. (2019). Pelatiha Pembuatan Motif Kain Dengan Metode Ecoprint Di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Journal Of Community Service*, 1 (1), 200-207.
- Wulan, Suryaning. 2018. *Budi Daya Kenikir Secara Organik*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi.

